

Meningkatkan Hasil Belajar Pembagian Dengan Menggunakan Kartu Kelipatan Berwarna

Naswan

h.naswan@gmail.com

SD Negeri 1 Bilok Petung, Lombok Timur

Received: Juni 2022

Accepted: Juni 2022

Online Published: Juli 2022

Abstract

The use of teaching methods as well as the selection and use of teaching aids in learning mathematics can create a quality learning process and optimal results for students. This study aims to examine the use of "Colored multiples card (Ketupat Warna)" in increasing students' understanding of mathematical division operations in elementary school students. This type of research is classroom action research (CAR) with data collection using test and observation instruments. Based on the results of data analysis that has been carried out, it can be concluded that 97.5% of students experienced an increase in learning evaluation results. This can be proven through evaluation with student scores in the first cycle only 24 students or (58.5%) getting a score of 60, and increasing in the second cycle to 40 students or (97.5%) getting a score of 60 Thus the use of the props "Colored multiples card (Ketupat Warna)" can increase students' understanding of the concept of division operations in elementary school students' mathematics learning.

Keywords: teaching aid, Color Multiples Card, Substraction

Abstrak

Penggunaan metode mengajar serta pemilihan dan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil yang optimal bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan "Kartu kelipatan berwarna (ketupat warna)" dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang operasi pembagian matematika pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini berjenis penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pengambilan data menggunakan instrumen tes dan pengamatan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 97,5% siswa mengalami peningkatan hasil evaluasi belajar. Hal ini dapat dibuktikan melalui evaluasi dengan nilai siswa pada siklus pertama hanya 24 orang siswa atau (58,5%) mendapat nilai ≤ 60 , dan meningkat pada siklus ke 2 menjadi 40 orang siswa atau (97,5%) yang mendapat nilai ≤ 60 . Dengan demikian penggunaan alat peraga "Kartu kelipatan Berwarna (ketupat warna)" dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep operasi pembagian dalam pembelajaran matematika siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Kartu Kelipatan Berwarna, Pembagian

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah dasar dapat diupayakan untuk melakukan meningkatkan kemampuan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga terlihat bahwa adanya peningkatan profesionalisme dari diri pendidik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru sebagai pendidik perlu berpikir matang dan menyusun rencana pembelajaran untuk menghasilkan hasil yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Hal ini untuk membantu siswa mencapai pembelajaran yang berkualitas dan hasil yang optimal, terutama dalam hal struktur pelajaran, penggunaan metode pengajaran, pemilihan dan penggunaan alat pengajaran yang tepat, dan kemauan siswa untuk belajar, perlu guru yang lebih inovatif. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tercermin dari perolehan materi pembelajaran

oleh siswa dan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Anom, 2020; Hamdayama, 2022). Guru dituntut juga untuk kreatif dalam memilih, menganalisis dan menerapkan pembelajaran serta media apa yang cocok diterapkan di kelasnya (Uyun, 2021).

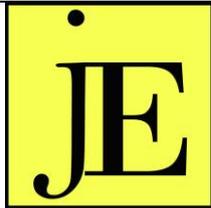
Akan tetapi, mengajarkan matematika tidaklah mudah. Banyak kendala yang dihadapi di dalam kelas seperti: 1) kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika; 2) siswa malas dalam menghafal rumus; 3) penggunaan buku tematik yang kurang efektif untuk pembelajaran matematika, dan 4) guru kesulitan mengembangkan materi yang ada dalam buku (Fauzi.,et al, 2020). Di sisi lain mengungkapkan bahwa siswa dalam proses pembelajaran di kelas terutama matematika pasif, diam sehingga guru susah untuk menganalisis bagian yang dirasa sulit oleh siswa (Maftuhin, 2021).

Pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran biasanya disimbolkan dengan nilai dari data ulangan harian. Mata pelajaran Matematika mengindikasikan bahwa siswa pada mata pelajaran tersebut masih kurang mahir. Artinya, 24 dari 41 siswa di kelas IV yang dapat mencapai tingkat master KKM atau lebih tinggi. Untuk lebih memahami topik siswa, peneliti menerapkan peningkatan pembelajaran dengan melakukan penelitian tingkat kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas dianggap sangat penting dan tidak hanya meningkatkan pembelajaran melalui studi mendalam tentang pendidikan kelas dan kegiatan pembelajaran, tetapi juga membantu guru mengatasi dinamika belajar dan guru, membantu meningkatkan kemampuan dan membuat guru kreatif. Suasana kelas. Pemahaman konsep matematika khususnya di tingkat sekolah dasar sangat penting (Aledya, 2019; Haluti et al., 2022; Utami et al., 2018). Matematika tidak hanya berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan menggunakan rumus, menghitung, mengukur, dan menurunkan, tetapi juga diperlukan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, alat peraga dapat membantu mempercepat pemahaman anak (Anisah, 2021; Rosida, 2019). Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari matematika penting untuk dikuasai karena membantu memperkuat pemikiran logis (rasional), memperjelas masalah, dan memfasilitasi penyelesaiannya. Mengajar matematika tidaklah mudah, tidak ada perbedaan antara matematika dengan matematika sekolah. Oleh karena itu, diperlukan desain khusus dalam upaya penyelesaian permasalahan pembelajaran serta dalam upaya memajukan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

Menurut Rey dkk. , (1998: 4), Matematika adalah: (1) penelitian tentang pola dan hubungan (research on pattern and relation), dan mata pelajaran yang membentuknya menjadi terjalin (2). Ini memberikan pola pikir, strategi untuk mengatur, menganalisis, dan mensintesis data dan semua yang Anda temui dalam masalah sehari-hari (3). Dicitrakan oleh keteraturan dan koherensi internal, (4) sebagai bahasa yang didefinisikan oleh istilah dan simbol yang digunakan dengan hati-hati dan meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi tentang sains, situasi kehidupan nyata, dan perhitungan matematika itu sendiri, (5) Alat yang dimiliki setiap orang untuk kegunaan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebaliknya, menurut Soedjadi (1998), matematika sekolah diartikan sebagai "sebagian atau unsur matematika yang ditetapkan secara khusus yang dipertimbangkan penerapannya dalam ranah pendidikan". Dari sini dapat disimpulkan bahwa matematika sekolah adalah matematika yang diklasifikasikan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kompetensi siswa dan digunakan sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir siswa. Sifat matematika yang abstrak membuat banyak peserta didik yang merasa sulit menguasai matematika (Mayadi, 2021).



Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa konsep pembelajaran matematika harus diberikan sesuai dengan tingkat intelektual siswa. Hal ini didasarkan pada pemberian konsep yang perlu disesuaikan secara bertahap untuk menyesuaikan tingkat kemampuan siswa. Akibatnya, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang proporsional dengan referensi saat ini, dan proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai mata pelajaran yang tidak dianggap sulit bagi siswa. Dengan kata lain, guru perlu mengembangkan konsep yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan penggunaan teknik pembelajaran agar memberikan kesan bahwasanya menguasai matematika sangatlah mengasyikkan dan tidaklah sukar untuk dipelajari.

Dalam pembelajaran aktif, siswa perlu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan berpartisipasi dalam tugas-tugas yang sangat intensif berpikir seperti tugas analisis, integrasi, dan evaluasi, serta mendengarkan (Faenalia, 2019). Untuk mencapai CBSA, guru perlu menemukan metode pengajaran yang mendorong pembelajaran aktif bagi siswa mereka. Pembelajaran matematika harus berpegang pada kebenaran yang konsisten berdasarkan kebenaran yang diterima sebelumnya. Atau Anda perlu memastikan bahwa struktur matematikanya konsisten (Pelen, 2019). Dengan melihat paparan sebelumnya, penulis dapat memberikan penjelasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, dan dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya harus mendengarkan, namun juga berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran yang ditawarkan. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran harus dirancang agar proses pembelajaran cepat diterima oleh siswa. Tujuan pembelajaran yang dicapai dengan mempelajari matematika di sekolah adalah untuk memperluas dan mengembangkan keterampilan matematika (dengan angka) sebagai alat bantu kegiatan sehari-hari, untuk memperluas keterampilan para siswa yang dapat dikomunikasikan melalui kegiatan pembelajaran matematika, serta untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep matematika. Menerangkan teori dan penerapan teori atau algoritma secara fleksibel, terukur, tepat guna dalam pemecahan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas dan perolehan hasil belajar matematika Kelas IV SDN 1 Bilok Petung. Dengan kata lain, kami mendapatkan 41% siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM, yang tentunya jauh dari yang diharapkan. Hasil belajar, penulis menggunakan penelitian ini untuk menggali pendidikan siswa dan mekanisme pembelajaran yang meningkatkan pemahaman dan penalaran siswa kelas IV SDN 1 Bilok Petung dengan menggunakan alat peraga “color sharing card”. Peneliti memulai dengan melakukan pengecekan latar belakang dan memulai proses pelaksanaan penelitian dengan harapan dan tujuan untuk adanya perubahan lebih baik dari hasil belajar siswa pada pembagian materi dengan menggunakan metode multi-kartu berwarna.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan yaitu *action research* atau dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan bertujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi, kemampuan, serta situasi pembelajaran (Asshofi & Damayani, 2019;Jamilah, 2021; Pratiwi & Harta, 2021).

Penelitian ini dilakukan di ruang belajar kelas IV SDN 1 Bilok Petung. Sedangkan pelaksanaannya dilakukan pada pertengahan semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu dari

bulan September sampai dengan bulan Nopember 2021. Adapun kegiatan penyelesaian permasalahan pembelajaran ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Bilok Petung Kecamatan Sembalun kabupaten Lombok Timur, mulai minggu pertama September 2021 sampai minggu kedua November. 2021 Implementasi tindakan atau pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi: a) Pembuatan kelompok-kelompok belajar kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen, b) Menjelaskan petunjuk kegiatan pada tiap kelompok, c) Siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga “kartu kelipatan berwarna” sesuai dengan petunjuk guru, dan 4) Masing-masing siswa berkompetisi untuk mendapatkan nilai.

Selanjutnya observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *self assessment* dengan menggunakan instrument monitoring yang telah direncanakan yang dalam hal ini data tentang kondisi pembelajaran matematika diperoleh dari lembar observasi yang diisi observer. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang berupa tugas dan ulangan harian. Teknik tes dan observasi digunakan dalam penelitian ini Observasi (pengamatan) digunakan untuk mengetahui situasi dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas (Hamzah, 2021). Tes dalam hal ini memiliki kegunaan dalam pencarian data hasil belajar peserta didik (Agustin, 2013; Mulyati & Evendi, 2020).

Dalam pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus 2 pada Mata Pelajaran Matematika, dilakukan pengamatan *self observing* dengan menggunakan lembar observasi. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan standarisasi rerata yang ditetapkan sekolah, yaitu seorang peserta didik baru dapat dikatakan tuntas bila memiliki nilai KKM 60 secara individual dan secara klasikal 75% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan.

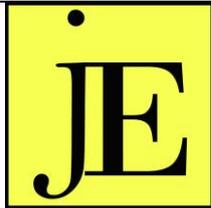
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus 1, ditemukan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 51,3 dimana nilai ini masih dibawah nilai KKM yaitu 60. Dari 16 siswa, delapan siswa (50%) memperoleh nilai dibawah KKM dengan rentang nilai 20-40. Sedangkan nilai delapan siswa lainnya sudah mencapai KKM dengan rentang nilai 60-100.

Sedangkan pada siklus 2, nilai rata-rata siswa meningkat yaitu menjadi 75, dimana nilai 75 ini melebihi dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 60. Pada siklus 2 ini, seluruh nilai siswa sudah memenuhi KKM dengan rentang nilai 60-100.

Berdasarkan hasil diatas, bisa disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga Kartu kelipatan berwarna dapat meningkatkan kemampuan pembagian pada siswa kelas IV SDN 1 Bilok Petung pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Penggunaan alat peraga kelipatan berwarna ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan nilai siswa dikarenakan dalam memahami konsep matematika yang abstrak, anak memerlukan alat peraga seperti benda-benda konkrit (riil) sebagai perantara atau visualisasinya. Berdasarkan hasil pengamatan, penggunaan alat peraga meningkatkan motivasi belajar siswa. Saat proses pembelajaran pembagian menggunakan media kartu kelipatan berwarna, siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan kritical mereka lebih terlihat dimana siswa banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan ke guru terkait dengan materi pembelajaran. Dengan adanya bantuan media tersebut, siswa dalam proses pembelajaran juga terlihat lebih bersemangat. Berdasarkan hasil observasi dan interview, semangat yang



timbul dari siswa disebabkan oleh media yang berwarna-warni dimana anak-anak sekolah dasar menyukai sesuatu yang memiliki warna. Selain itu, pembelajaran yang tidak monoton juga menyebabkan siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Erman Suherman dalam Nurva, M. S., & Fikriani, T. (2021) yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika kita sering menggunakan alat peraga, dengan menggunakan alat peraga, maka proses belajar mengajar termotivasi baik siswa maupun guru, dan terutama siswa, minatnya akan timbul. Ia akan senang, terangsang, tertarik, dan karena itu akan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika.

Selain itu Hidayat, A. (2016) dan Fitri, A. (2020) juga memperkuat hasil temuan pada penelitian ini melalui hasil penelitian mereka terkait Pengaruh Penggunaan Media Berwarna Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa penggunaan media berwarna memberikan efek yang positif terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Selain memiliki dampak yang sangat positif terhadap siswa, penggunaan media ini juga sangat bermanfaat bagi guru. Sifat media ini yang murah dan mudah diperoleh, membuat guru tidak perlu menyiapkan dana serta tenaga dan pikiran yang banyak untuk menyiapkannya. Ditambah lagi dengan manfaatnya saat proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan bersemangat, tentu akan membuat tugas guru lebih ringan saat proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh (Sadiman, 2006; Wibawa & Mukti., 2001) dimana media kartu bergambar jika dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain adalah harganya murah, mudah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, mudah untuk mendapatkannya serta dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan indera pengamatan.

SIMPULAN

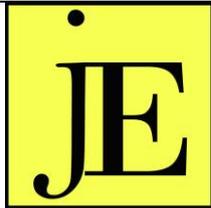
Kesimpulannya, penulis memperoleh beberapa hasil temuan setelah melaksanakan refleksi pada Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu bahwa penggunaan alat peraga “KETUPAT WARNA” dapat meningkatkan kemampuan pembagian pada siswa kelas IV SDN 1 Bilok Petung pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dibuktikan dengan evaluasi terhadap nilai siswa pada siklus pertama hanya 24 orang siswa atau (58,5%) siswa mendapat nilai ≤ 60 , dan meningkat pada siklus ke 2 menjadi 40 orang siswa atau (97,5%) siswa yang mendapat nilai ≤ 60 . Jadi, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran seharusnya mendapat porsi waktu yang lebih banyak dibanding dengan penjelasan tentang materi.

PERNYATAAN PENULIS

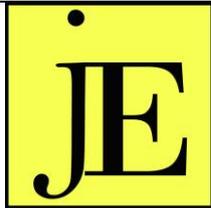
Penulis menyatakan bahwa artikel ini belum pernah diterbitkan dalam jurnal manapun

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2021). *Panduan penelitian tindakan kelas bagi guru*.
- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Aledya, V. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa. *May*, 0–7.
- Anisah, N. (2021). *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kesiapan Guru PAI Menerapkan Kurikulum 2013 Di Kecamatan Serang*. UIN SMH BANTEN.



- Anom, G. A. (2020). Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 221–228.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Asshofi, M. P. D., & Damayani, A. T. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar dan Kelipatan Persekutuan Kecil melalui Model NHT Berbantu Media Papan Puzzle Berbintang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 511–518.
- Faenalia, N. (2019). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan model pembelajaran pakem di kelas vi sd negeri 040450 kabanjahe tahun pelajaran 2018/2019*. Universitas quality.
- Fitri, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sponges Dakon Pada Materi FPB dan KPK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 171-178.
- Haluti, A., Uno, H. B., Abbas, N., Djakaria, I., Badu, S. Q., Arwildayanto, A., & Djapri, N. (2022). Survey Media Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 6(1), 70–74.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hamzah, Y. K. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa SMA Negeri 2 Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1171–1178.
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, JW (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40.
- Jamilah, E. (2021). Meningkatkan pemahaman siswa menggunakan media audio visual pada kelas xi smkn 2 simpang empat. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 2393–2401.
- Maftuhin, M. (2021). Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Metode dalam Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Educatio*, 16(1), 24-36. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.2831>
- Mayadi, S. (2021). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Dengan Implementasi Media Geogebra Pada Siswa SMA. *Educatio*, 16(1), 1-8. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.2691>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game quizizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73.
- Nurva, M. S., & Fikriani, T. (2021). Pelatihan pembuatan alat peraga matematika untuk sekolah dasar memanfaatkan bahan bekas di sd negeri 01 padang air dingin. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(1), 102-108.
- Pelen, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Memahami Perkalian Murid Kelas III SDN 236 INP Songgo Kabupaten Tana Toraja melalui Metode Penanaman Konsep Perkalian sebagai Penjumlahan Berulang. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 1(3), 95–104.
- Pratiwi, S. R., & Harta, I. (2021). *Peningkatan Literasi Matematika Pada Mata Pelajaran Limit Fungsi Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Siswa Kelas XI MIPA4*



Semester 2 SMA Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2019/2020. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Rosida, A. C. (2019). *Pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap pemahaman konsep operasi hitung (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar SDN Neglasari Kecamatan Kotawaringin Kabupaten Bandung 2019/2020)*. FKIP UNPAS.
- Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187–192. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.2770>
- Uyun, S. N., & Ali, M. (2021). Pengaruh Model Active Learning dan Kecerdasan Majemuk Logis-Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Abad 21. *Educatio*, 16(1), 9-23. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i1.2770>
- Wibawa, W., & Mukti, F. (2001). *Media Pengajaran* (Bandung: CV Maulana).